

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA
TENTANG ANEMIA DI DUSUN JADAN TAMANTIRTO
KASIHAN BANTUL PADA BULAN FEBRUARI 2024**

Karya Tulis Ilmiah



Disusun oleh:
Efatika Nur Aisyah
2112067093

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI
AKADEMI FARMASI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2024**

**HALAMAN PENGESAHAN
KARYA TULIS ILMIAH**

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA
TENTANG ANEMIA DI DUSUN JADAN TAMANTIRTO
KASIHAN BANTUL PADA BULAN FEBRUARI 2024**

Disusun Oleh:

Efatika Nur Aisyah

2112067093

Karya tulis ilmiah ini telah memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai
gelar Ahli Madya Farmasi

Telah diujikan di depan Penguji Karya Tulis Ilmiah
AKADEMI FARMASI INDONESIA YOGYAKARTA
Pada Tanggal : 20 Mei 2024

Mengetahui,

Pembimbing

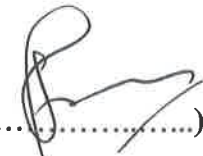
Direktur

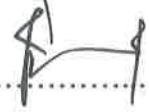

apt. Mexsi Mutia Rissa, M.Farm.
NIDN. 0531019102




apt. Erma Yunita, M.Sc.
NTY. 026071991078

Tim Penguji

Ketua Penguji : apt. Deny Kusuma, S.Si., M.Farm. (.....)

Anggota Penguji I : apt. Mexsi Muttia Rissa, M. Farm. (.....)

Anggota Penguji II : apt. Dra. Harti Astuti, M. Si. (.....)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan berkat rahmat dan hidayahnya serta kemudahan yang diberikan hingga akhirnya Karya Tulis Ilmiah ini dapat selesai dengan tepat waktu. Sholawat beriringan semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat serta pengikut-pengikutnya yang semoga kelak mendapatkan Syafa'at-Nya di yaumul akhir. Aamiin.

Saya persembahkan Karya Tulis Ilmiah ini kepada orang yang saya sayang yaitu:

Ibu dan Ayah Tercinta

Karya Tulis Ilmiah ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya. Sebagai tanda hormat saya berterimakasih setinggi-tingginya kepada orang tua saya atas doa yang tiada henti-hentinya diberikan sepanjang perjalanan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, dukungan, dan cinta kasih yang selalu diberikan. Kupersembahkan karya kecil ini kepada ibu (Umi Wadiyati) dan ayah (Joko Mulyatno) tanpa bantuan dan dorongan mereka, saya mungkin tidak akan mampu menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan baik. Semoga ini menjadi langkah awal yang membuat Ibu dan Ayah bangga kepada Efatika.

Untuk Adek Nevita dan Orang terdekatku

Sebagai tanda terima kasih, saya persembahkan karya kecil ini untuk Adek Nevita dan saudara-saudara saya. Terima kasih telah memberikan inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir. Semoga do'a dan semua hal baik yang diberikan menjadikan ku orang yang baik pula.

Teman-Teman

Buat teman-teman saya dari kelas C yang sampe sekarang masih bersama dalam melanjutkan studi D3 Farmasi. Terimakasih teman-teman telah memberikan motivasi, nasihat, dukungan moral serta material sehingga saya semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, semoga kita semua dipermudah segala urusannya dan teman-teman dari D3 Farmasi semoga dapat lulus tepat waktu pada tahun 2024.

HALAMAN PERYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Efatika Nur Aisyah

NIM : 2112067093

Judul Karya Tulis Ilmiah : Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang
Anemia Di Dusun Jadan Tamantirto Kasihan Bantul
Pada Bulan Februari 2024.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penelitian ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak bersifat materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau digunakan untuk menyelesaikan studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu saya ambil sebagian acuan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 20 Mei 2024

Yang menyatakan,



Efatika Nur Aisyah
NIM. 2112067093

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan KaruniaNYa, sehingga penulis mampu menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Anemia Di Dusun Jadan Tamantirto Kasihan Bantul Pada Bulan Februari 2024” dengan baik. Karya tulis Ilmiah ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan program Diploma (D3) di jurusan Farmasi Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih atas terselsaikkannya penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini kepada:

1. Ibu apt. Erma Yunita, M.Sc selaku direktur Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta.
2. Ibu apt. Mexsi Mutia Rissa. M. Farm selaku dosen pembimbing serta dosen pembimbing Akademik. Terimakasih atas bimbingan, arahan, serta masukan dan nasihat sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan.
3. Bapak apt. Deny Kusuma, S. Si., M. Farm selaku ketua penguji. Terimakasih atas nasehat dan saran untuk perbaikan Karya Tulis Ilmiah ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.
4. Ibu apt. Dra. Harti Astuti, M.Si selaku penguji II. Terimakasih atas nasehat dan saran untuk perbaikan Karya Tulis Ilmiah ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.
5. Para dosen dan staff Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan pengajaran dan ilmu yang bermanfaat yang membantu dalam penelitian ini.

6. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa kepada penulis dengan menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Semoga kebaikan dan pertolongannya yang telah diberikan bapak/ibu/saudara sekalian akan dibalas oleh Tuhan dengan balasan yang lebih baik. Dengan keterbatasan pengalaman, pengetahuan, maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini penulis mengharapkan dan saran guna kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini. Akhir kata penulis berharap semoga hasil tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 20 Mei 2024

Yang menyatakan,

Efatika Nur Aisyah

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
INTISARI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Kajian Teori	4
1. Pengetahuan.....	4
2. Anemia	6
B. Kerangka Berpikir.....	10
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	11
A. Rancangan Penelitian.....	11
B. Tempat dan Waktu Penelitian	11
C. Populasi dan Sampel	11
D. Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	13
E. Variabel Operasional.....	13
F. Definisi Operasional.....	13
G. Pengumpulan Data	14
H. Teknik Pengumpulan Data.....	15
I. Instrumen Penelitian.....	15
J. Analisa Data	16
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	18
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	30
A. KESIMPULAN	30
B. SARAN.....	30
DAFTAR PUSTAKA	31

DAFTAR TABEL

Tabel I. Karakteristik responden berdasarkan usia	18
Tabel II. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	19
Tabel III. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan	20
Tabel IV. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan	21
Tabel V. Tingkat pengetahuan remaja tentang anemia	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka berpikir pada penelitian	10
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	34
Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian	35
Lampiran 3. <i>Informed Consent</i>	36
Lampiran 4. Lembar Kuesioner Penelitian	37
Lampiran 5. Hasil Rekapitulasi Responden	38
Lampiran 6. Data Hasil Validasi.....	41
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.....	44
Lampiran 8. Naskah Publikasi	45

DAFTAR SINGKATAN

DIY	: Daerah Istimewa Yogyakarta
Fe	: <i>Ferrum</i>
fL	: <i>Femtoliter</i>
Gr/dl	: Gram per desiliter
RT	: Rukun tetangga
Hb	: Hemoglobin
KEK	: Kurang Energi Kronik
MCV	: <i>Mean Corpuscular Volume</i>
Rematri	: Remaja Putri
RISKESDAS	: Riset Kesehatan Dasar
TTD	: Tablet tambah darah
WHO	: <i>World Health Organization</i>

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG ANEMIA DI DUSUN JADAN TAMANTIRTO KASIHAN BANTUL PADA BULAN FEBRUARI 2024

INTISARI

Anemia merupakan suatu keadaan kadar hemoglobin di dalam darah kurang dari nilai normal. Angka kejadian anemia tertinggi terjadi pada anak-anak sebesar (42,6%) pada wanita tidak hamil, (29,0%) pada ibu hamil (38,2%), dan pada seluruh wanita remaja adalah (29,4%). Tingginya angka kejadian anemia disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang anemia di Dusun Jadan Tamantirto Kasihan Bantul Pada Bulan Februari 2024.

Metode penelitian ini menggunakan metode observasional bersifat deskriptif dengan pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu 50 orang.

Hasil penelitian gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang anemia di Dusun Jadan Tamantirto diperoleh pengetahuan kategori baik sebanyak 15 responden (30%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 22 responden (44%), dan tingkat pengetahuan kurang dengan jumlah 13 responden (26%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang anemia di Dusun Jadan Tamantirto termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan cukup.

Kata Kunci: Anemia, Pengetahuan, Remaja

PICTURE THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF ADOLESCENTS ABOUT ANEMIA IN THE HAMLET OF JADAN TAMANTIRTO KASIHAN BANTUL IN FEBRUARY 2024

ABSTRACT

Anemia is a condition where the hemoglobin level in the blood is less than the normal value. The highest incidence of anemia occurred in children at (42.6%) in non-pregnant women (29.0%), in pregnant women (38.2%), and in all adolescent women it was (29.4%). The high incidence of anemia is caused by several factors, including knowledge. The aim of this research is to determine the level of knowledge of adolescents about anemia in Jadan Tamantirto Kasihan Bantul Hamlet in February 2024.

This research method uses a descriptive observational method with sampling using a purposive sampling technique. The number of samples used in this research was 50 people.

The results of the research describing the level of knowledge of teenagers about anemia in Jadan Tamantirto Hamlet showed that the knowledge was in the good category of 15 respondents (30%), the level of sufficient knowledge was 22 respondents (44%), and the level of knowledge was poor with 13 respondents (26%). So it can be concluded that the level of knowledge of adolescents about anemia in Jadan Tamantirto Hamlet is in the category of sufficient knowledge level.

Keywords: Anemia, Knowledge, Teenager

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia didefinisikan sebagai konsentrasi hemoglobin dalam darah dengan jumlah yang rendah (WHO 2011). Berdasarkan Riskesdas (Riset kesehatan dasar) tahun 2013 menyatakan kurangnya zat besi dalam tubuh disebut dengan anemia gizi besi, dimana zat besi memiliki peran pada sintesis sel darah merah dalam mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Kekurangan zat besi dalam tubuh manusia dapat menjadi penyebab pembentukan sel darah merah tidak mencukupi untuk kebutuhan fisiologis tubuh yang disebut sebagai keadaan anemia, remaja Putri dikatakan anemia apabila Hb <12 gr/dl. Hemoglobin memiliki fungsi yaitu mengikat dan menghantarkan oksigen ke seluruh jaringan sel dalam tubuh, terutama otot dan otak sehingga tubuh dapat melakukan aktivitasnya dengan normal. Penderita anemia dapat ditandai dengan istilah 5L yang artinya lesu, lelah, letih, lemah dan lunglai (Kemenkes, 2020).

Menurut WHO 2011 angka kejadian anemia tertinggi pada anak-anak sebesar (42,6%) dan terendah terjadi pada wanita tidak hamil sebesar (29,0%) dan pada seluruh remaja adalah (29,4%). Selain itu, prevalensi global anemia pada ibu hamil sebesar (38,2%) data ini meningkat dari hasil survey pada tahun 2018 di Daerah Istimewa Yogyakarta angka kejadian anemia sebesar (19,3%) dengan adanya resiko KEK (Kurang energi kronik) sebesar (46%), sehingga perlu adanya upaya ekstra dalam memperbaiki kualitas gizi untuk memenuhi kebutuhan asupan tubuh pada remaja putri (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dari Hasanah 2013 menunjukkan remaja putri yang tinggal di daerah pedesaan mempunyai pengetahuan yang kurang dalam menangani masalah anemia sebesar (54,5%), sedangkan di daerah perkotaan pada remaja putri memiliki pengetahuan yang baik dalam menangani masalah anemia sebesar (62,6%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati dan Afnisa tahun 2018 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang anemia masih kurang, terutama pada penyebab terjadinya anemia hingga cara mencegah anemia. Penelitian lain yang dilakukan oleh Amaliya tahun 2022 menunjukan tingkat pengetahuan remaja putri terhadap pengetahuan tentang anemia yaitu kategori rendah sebesar (51.5%). Berdasarkan latar belakang diatas mendasari saya untuk melakukan penelitian, saya ingin mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang anemia di Dusun Jadan Tamantirto Kasihan Bantul.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang anemia di Dusun Jadan Tamantirto Kasihan Bantul pada Bulan Februari 2024?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang anemia di Dusun Jadan Tamantirto Kasihan Bantul pada Bulan Februari 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti seputar gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang anemia di Dusun Jadan Tamantirto Kasihan Bantul pada bulan Februari 2024.

2. Bagi Masyarakat

Hasil karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi masyarakat luas tentang anemia pada kasus remaja.

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengetahuan

a. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil dari “tahu” dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu atau hasil tahu dari manusia. Penginderaan terdiri dari indera penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan perasa. Pengetahuan hanya dapat menjawab pertanyaan mengenai suatu hal, yaitu suatu hal yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan sebagai suatu tindakan dalam berfikir secara objektif (Ridwan dkk., 2021). Pengetahuan juga sebagai sumber segala kegiatan dibuktikan dari pengetahuan sebagai bagian dari buah dan aktivitas berfikir yang dilakukan oleh manusia, sehingga pengetahuan sangat penting dan perlu mendapat perhatian untuk menjalani kehidupan yang lebih baik (Octaviana dan Rhamadani, 2021).

b. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan Menurut Notoatmodjo (2015) pengetahuan atau kognitif adalah suatu hal yang amat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku kognitif diklasifikasikan dalam urutan hirarki (tingkatan), yaitu:

1) Tahu (*Know*)

Tahu merupakan hasil dari mengingat suatu materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan, tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) mengenai suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar, orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, dan meramalkan terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

4) Analisa (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.

c. Kategori Pengetahuan

Menurut Artikuno (2013) pengukuran pengetahuan menggunakan beberapa klasifikasi tingkat pengetahuan diantaranya yaitu:

- 1) Tingkat pengetahuan kategori baik jika persentase 76%-100%.
- 2) Tingkat pengetahuan kategori cukup jika persentase 60%-75%.
- 3) Tingkat pengetahuan kategori kurang jika persentase <60%.

2. Anemia

a. Definisi Anemia

Anemia merupakan kondisi sel darah merah tidak mencukupi kebutuhan fisiologis tubuh, dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalam tubuh lebih rendah dari biasanya (WHO, 2023). Zat besi merupakan pendukung utama produksi sel darah merah dalam tubuh (Budiarti dkk, 2020). Anemia lebih sering terjadi pada remaja perempuan daripada remaja laki-laki, dikarenakan remaja putri setiap sebulan sekali mengalami masa menstruasi dimana banyak

kehilangan zat besi (Fe) dalam tubuh, sehingga diperlukan lebih banyak asupan zat besi (Fe) (Vidayati dkk., 2020).

b. Defisiensi besi

Defisiensi besi adalah penyebab umum defisiensi nutrisi pada anemia. Defisiensi besi disebabkan asupan zat besi dalam tubuh tidak cukup sehingga mengakibatkan anemia defisiensi besi. Berkurangnya jumlah total besi di dalam tubuh seperti kekurangan asam folat, vitamin B12, vitamin A dan riboflavin juga dapat menyebabkan anemia karena peran spesifiknya dalam sintesis hemoglobin atau produksi eritrosit. Keadaan tersebut dapat menyebabkan kelemahan sehingga menjadi halangan untuk beraktivitas, mengganggu pertumbuhan, dan perkembangan pada remaja (WHO, 2023).

c. Klasifikasi Anemia

Berdasarkan pendekatan morfologi menurut Oehadian (2012) anemia diklasifikasikan menjadi 3 yaitu :

- 1) Anemia normokromik, merupakan anemia dengan karakteristik sel darah merah normal dengan MCV normal antara 80-100 fL.
- 2) Anemia mikrositik, merupakan anemia dengan karakteristik sel darah merah yang kecil dengan MCV kurang dari 80 fL.
- 3) Anemia makrositik, merupakan anemia dengan karakteristik MCV di atas 100 fL dengan ciri utama bentuk sel yang terlihat lebih besar daripada ukuran sel darah normal pada apusan darah (*Blood Smear*) tepi.

d. Etiologi (Faktor Penyebab)

Anemia dapat terjadi dikarenakan bermacam sebab salah satunya kurangnya sel darah merah dalam tubuh, menurut Permanasari (2021) ada 5 faktor penyebab seseorang menderita anemia yaitu:

- 1) Kekurangan zat gizi dalam tubuh yaitu zat gizi mampu menghasilkan energi untuk tubuh, membangun, dan memelihara jaringan serta mengatur proses-proses kehidupan. Zat gizi dikelompokkan menjadi 2 yaitu gizi makro dan mikro. Zat gizi makro yaitu karbohidrat protein dan lemak, sedangkan zat gizi mikro yaitu vitamin, mineral, kalsium, fosfor, magnesium, sulfur, besi, mangan, tembaga, zink, kobalt, flour, kromium, dan selenium.
- 2) Perilaku makan remaja yaitu masalah remaja yang paling umum seperti masalah diet, sehingga kebutuhan makanan yang mengandung sumber vitamin dan gizi tidak terpenuhi secara baik dapat menimbulkan masalah kesehatan berupa anemia.
- 3) Pendarahan merupakan keadaan darah dalam tubuh keluar dari pembuluh darah, dan dapat menyebabkan tubuh kehilangan darah dalam jumlah tertentu seperti trauma atau luka baik akibat kecelakaan ataupun tidak, pendarahan didalam karena kecacingan atau hal lain, dan pendarahan karena menstruasi yang lama pada remaja putri.
- 4) Malabsorpsi yaitu gangguan penyerapan nutrisi, seperti halnya pada kejadian diare yang berulang diakibatkan perilaku yang tidak bersih atau tidak sehat.

5) Hemolitik yaitu suatu kondisi hancurnya sel darah merah (*eritrosit*) lebih cepat dari pada pembentukannya dan dapat dipicu dari dalam sel darah merah ataupun diluar sel darah merah. Contohnya penderita pada malaria kronis dan pada *thalasemia* (kelainan darah).

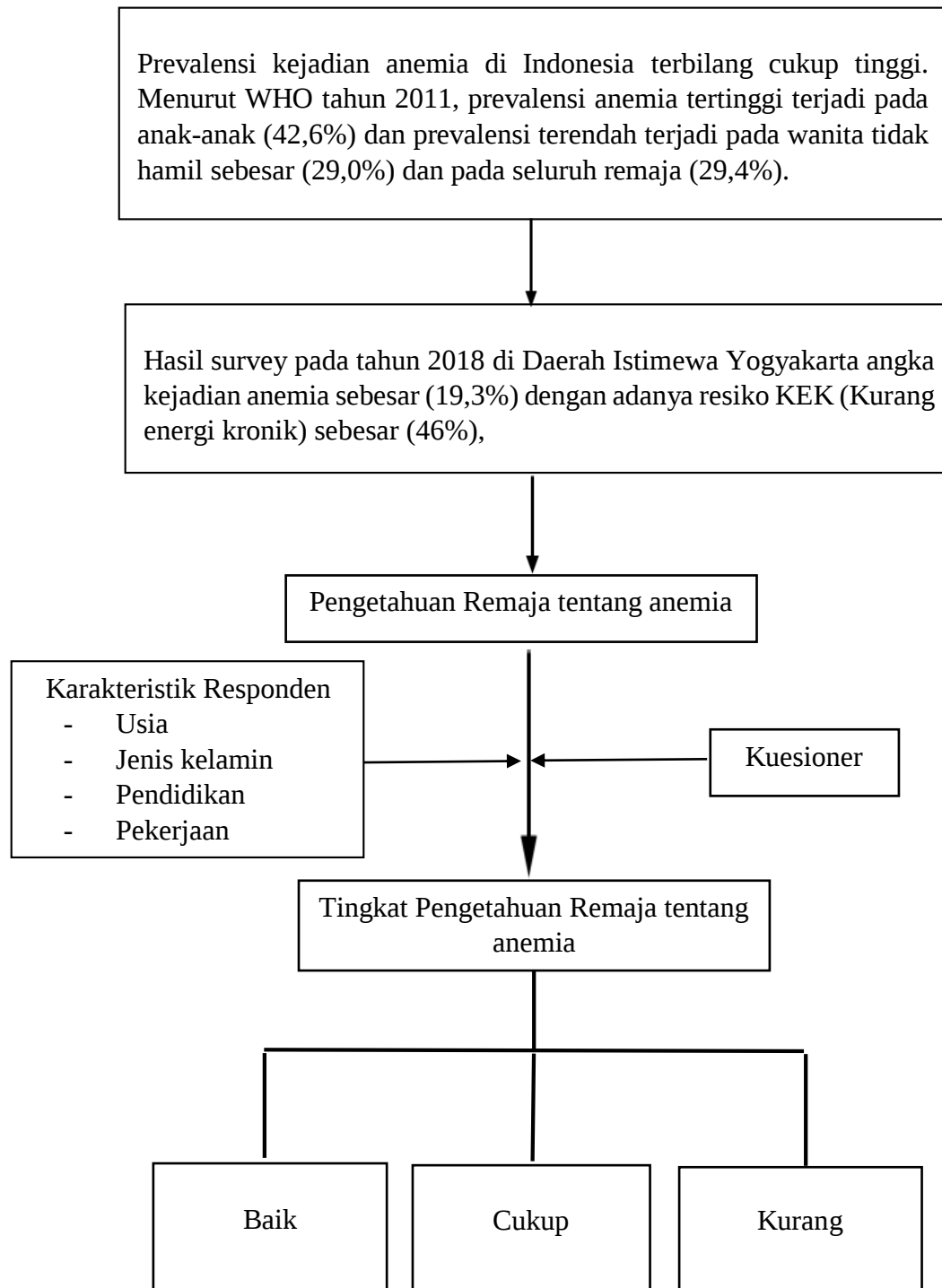
e. Cara pencegahan Anemia

Anemia dapat dicegah dengan upaya meningkatkan konsumsi makanan bergizi, makan-makanan yang banyak mengandung zat besi dari bahan makanan hewani (daging, ikan, ayam, hati dan telur), bahan makanan nabati seperti sayur-sayuran dan buah-buahan yang banyak mengandung vitamin C, dan menambah zat besi dalam tubuh dengan minum tablet tambah darah (Etriyanti dan Harmawati 2020). Pengetahuan sangat berperan penting untuk meningkatkan kepatuhan seseorang dalam pencegahan anemia, sebagaimana dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap kepatuhan remaja (Runiari, 2020).

f. Geografi Tempat Penelitian

Dusun Jadan merupakan daerah yang berbatasan dengan daerah perkotaan. Dusun Jadan memiliki jumlah rukun tetangga yaitu 3 RT. Dusun Jadan berdekatan dengan sebelah Utara Desa Ambarketawang, Gamping Kabupaten Sleman, Sebelah Selatan Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul, Sebelah Barat Desa Ambarketawang dan Sebelah Timur Desa Ngestihardo dan Desa Tirtonirmolo.

B. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir Pada Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu menggunakan rancangan observasional bersifat deskriptif dengan teknik pemilihan sampel *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *purposive sampling* adalah teknik dalam menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu, artinya bahwa pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang sudah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti. Teknik *Purposive sampling* digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang anemia di Dusun Jadan Tamantirto Kasihan Bantul.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Jadan Kelurahan Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan Februari tahun 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2019) adalah keseluruhan dari subjek penelitian, jadi yang dimaksud populasi yaitu keseluruhan objek yang akan diukur, merupakan unit yang diteliti seperti halnya individu yang memiliki sifat yang sama walaupun persentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Populasi

pada penelitian ini adalah remaja di Dusun Jadan Tamantirto Kasihan Bantul pada bulan Februari 2024.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2019) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel pada penelitian ini diambil dari remaja yang memenuhi kriteria inklusi yang artinya kriteria yang memenuhi syarat sebagai sampel, dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel penelitian berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan metode Slovin, menurut Sugiyono (2019) rumus Taro Yamane atau Slovin yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang diperlukan

N : Jumlah populasi

e : Tingkat kesalahan sampel (sampling error)

$$n = \frac{70}{1 + 70 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{70}{1 + 0,70}$$

$$n = \frac{70}{1,70}$$

$$n = 41,1764705882$$

$$n = 50 \text{ (dibulatkan)}$$

D. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

1. Remaja yang bersedia menjadi responden 11-21 tahun
2. Keseluruhan remaja yang bersedia menjadi responden

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

1. Remaja yang tidak hadir dalam pembagian kuesioner
2. Remaja yang bukan dari Desa Jadan Tamantirto Kasihan Bantul
3. Remaja yang tidak mau mengisi kuesioner

E. Variabel Operasional

1. Variabel Bebas (Independent)

Variabel bebas dari penelitian ini adalah pengetahuan remaja tentang anemia di Dusun Jadan Tamantirto.

2. Variabel Terikat (Dependent)

Variabel terikat dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan.

F. Definisi Operasional

1. Pengetahuan (*knowledge*) remaja tentang anemia di Dusun Jadan Tamantirto.
2. Tingkat pengetahuan adalah kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan dengan benar terkait anemia yang dikategorikan baik, cukup, dan kurang.

3. Remaja yang menjadi responden ada 3 tingkatan remaja yaitu remaja awal (*Early Adolescence*) dengan rentang usia 11-13 tahun, remaja pertengahan (*Middle Adolescence*) dengan rentang usia 14-17 tahun, dan remaja akhir (*Late Adolescence*) dengan rentang usia 18-21 tahun (Wirenvona, 2020).
4. Anemia merupakan kondisi dimana sel darah merah tidak mencukupi kebutuhan fisiologis tubuh, dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalam tubuh lebih rendah dari biasanya (WHO, 2023).
5. Kuesioner (Angket) merupakan teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien, sehingga peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden, kuesioner dalam penelitian ini berupa pertanyaan tertutup diberikan kepada responden secara langsung (Sugiyono 2015).

G. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner dan formulir data responden yang berisikan nama, usia, pekerjaan dan pendidikan terakhir. Data primer yang dimaksud merupakan hasil pengisian kuesioner oleh responden secara langsung. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019). Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini

bersifat tertutup, berisikan data tentang pengetahuan anemia yang sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden bisa langsung memilih jawaban sesuai pilihannya.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik angket (kuesioner) yaitu:

1. Peneliti melakukan validasi terlebih dahulu.
2. Setelah mendapatkan hasil validasi, meminta surat izin penelitian.
3. Menentukan jumlah sampel yang diteliti yaitu 50 responden.
4. Responden terlebih dahulu mengisi lembar kesediaannya untuk menjadi responden.
5. Membagikan kuesioner (angket) yaitu responden diminta untuk melakukan pengisian jawaban pada kuesioner dimana peneliti memberikan informasi terkait cara pengisian dengan mengisi nama, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan responden diminta memilih jawaban benar atau salah dari pernyataan.
6. Setelah responden mengisi kuesioner kemudian data dikumpulkan dan dilakukan analisis data.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini terdiri dari *informend consent* dan kuesioner tertutup yang berisi seperangkat data diri dan 27 pernyataan yang berupa benar dan salah. Kuesioner ini diambil dari penelitian sebelumnya oleh Siregar (2021) dengan judul “Analisis Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap

Anemia Di Kecamatan Percut Sei Tuan, Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara” dan sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas dengan menggunakan SPSS *version* 25. Uji validitas merupakan penentu baik atau tidaknya suatu instrument untuk digunakan oleh peneliti dalam suatu tujuan tertentu agar nantinya instrument dapat di pertanggungjawabkan. Peneliti meneliti pertanyaan angket kesadaran karier dengan menggunakan SPSS, jika nilai r hitung $>$ lebih besar dari r tabel maka pernyataan itu disebut valid. Sebaliknya nilai r hitung jika lebih kecil $<$ dari nilai r tabel maka pernyataan itu tidak valid (Safira dkk., 2021).

Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan sebanyak 30 responden, data untuk validasi diambil di Dusun Brajan Tamantirto Kasihan Bantul kemudian dilakukan analisis menggunakan SPSS. Hasil validasi menunjukkan kuesioner yang memuat 27 pernyataan kemudian dianalisis dan diperoleh 16 pernyataan yang dinyatakan valid dan reliabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang valid dan reliable yang digunakan saat pengambilan data penelitian.

J. Analisa Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan metode observasional bersifat deskriptif berupa tabel yang berisi data responden. Analisis data dilakukan dengan cara menyusun jawaban dari responden berdasarkan skor untuk jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0 dari pernyataan pada kuesioner. Data karakteristik responden meliputi nama, usia, jenis kelamin, riwayat pendidikan dan pekerjaan. Hasil karakteristik dari responden

menggunakan rumus persentase menurut (Arikunto, 2021) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi jawaban benar

n = Jumlah pertanyaan

100% = Bilangan pengali tetap

Kemudian hasil persentase dengan cara pemberian skor dan penilaian untuk variabel diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria menurut (Arikunto, 2013) yaitu:

- 1) Pengetahuan kategori baik jika persentase 76%-100%
- 2) Pengetahuan kategori cukup jika persentase 60%-75%
- 3) Pengetahuan kategori kurang jika persentase <60%

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan sebanyak 50 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi. Penelitian ini dilakukan di Dusun Jadan Tamantirto Kasihan Bantul pada bulan Februari 2024. Instrumen kuesioner yang digunakan dengan total 16 pernyataan yang berisi tentang pengetahuan anemia pada remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang anemia.

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Pada penelitian ini, kriteria yang digunakan adalah remaja. Karakteristik responden berdasarkan usia ditunjukkan pada tabel I.

Tabel I. Karakteristik responden berdasarkan usia

Umur (tahun)	Jumlah responden	Presentase (%)
11-13	15	30
14-17	23	46
18-21	12	24
Total	50	100

Berdasarkan tabel I menunjukkan responden dengan usia paling banyak pada penelitian adalah usia 14-17 tahun sejumlah 23 responden (46%). Sejalan dengan penelitian lain menurut Mularsih (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden adalah 15 tahun sejumlah 22 responden (36,1%). Usia

paling banyak diantara rentang umur 14-17 tahun. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya variasi karakteristik responden pada usia remaja yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan berfikir setiap individu. Semakin dewasa usia semakin berkembang juga pengetahuan dan kemampuan berfikir, maka sumber informasi dan keinginan dalam mempelajari hal baru lebih bertambah (Sandala dkk., 2022). Penelitian lain menurut Mubarak (2012) umur mempengaruhi pengetahuan dengan bertambahnya umur seseorang maka akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologisnya.

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Dusun Jadan Tamantirto Kasihan Bantul dilakukan untuk melihat presentase perbandingan responden perempuan dengan responden laki-laki dalam mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang anemia. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel II.

Tabel II. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah responden	Presentase (%)
Perempuan	33	66
Laki-laki	17	34
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel II diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 33 responden (66%) dan berjenis kelamin laki-laki yaitu sejumlah 17 responden (34%) pada kuesioner, hasil yang didapat sesuai dengan data penduduk Dusun Jadan Tamantirto. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangestu dkk (2020) jumlah responden perempuan lebih

banyak dibandingkan laki-laki dengan presentase perempuan sebesar (70%) dan laki-laki sebesar (30%). Penelitian lain yang dilakukan oleh Utari dkk (2020) bahwa kebutuhan akan zat besi akan terus meningkat setelah remaja putri mengalami siklus menstruasi, jika kondisi pada remaja perempuan yang sedang menstruasi dan tidak diimbangi dengan asupan nutrisi yang cukup zat besi, maka remaja dapat lebih mudah mengalami infeksi, mengalami masalah dalam beraktivitas seperti lemas, lemah, lesu, letih dan terjadi penurunan konsentrasi belajar.

3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Dusun Jadan Tamantirto Kasihan Bantul dilakukan untuk melihat presentase perbandingan responden dalam pendidikan remaja tentang anemia. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel III.

Tabel III. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan terakhir	Jumlah responden	Presentase (%)
SD	9	18
SMP	25	50
SMA	16	32
Total	50	100

Berdasarkan tabel III menunjukkan dari 50 responden dalam pendidikan paling banyak pada penelitian adalah SMP dengan jumlah 25 responden (50%) dan responden paling sedikit dalam pendidikan adalah SD sejumlah 9 responden (18%). Menurut Mubarak (2012) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, dan

informasi cara memperoleh pengetahuan. Penelitian pendukung lainnya membuktikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pendidikan seseorang. Pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, informasi dari media massa, sosial budaya, keluarga, lingkungan pergaulan, dan usia. Latar belakang pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap informasi yang disampaikan oleh komunikator, dimana seseorang yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik (Yunitasari, 2019).

4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Suatu pekerjaan harus dilakukan berdasarkan keahlian, pengetahuan, kemampuan dan pengalaman supaya dapat menghasilkan hasil yang baik. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel IV.

Tabel IV. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pendidikan terakhir	Jumlah responden	Presentase (%)
Wiraswasta	8	16
Pelajar	42	84
Total	50	100

Berdasarkan tabel IV menunjukkan responden dengan pekerjaan sebagai wiraswasta sejumlah 8 responden (16%), sedangkan yang berstatus sebagai pelajar sejumlah 42 responden (84%). Dari hasil penelitian tersebut sebagian besar dari responden adalah pelajar yaitu di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, maka tingkat pengetahuan mereka belum maksimal, pekerjaan menjadi salah satu faktor penyebab untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Menurut Ariani (2012) pekerjaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan

seseorang untuk memperoleh penghasilan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan.

B. Hasil Tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan menurut Notoatmodjo (2015) bahwa pengetahuan atau kognitif adalah suatu hal yang amat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang. Hasil karakteristik tingkat pengetahuan remaja tentang anemia dapat dilihat pada tabel V.

Tabel V. Tingkat pengetahuan remaja tentang anemia

Tingkat pengetahuan	Jumlah responden	Presentase %
Baik	15	30
Cukup	22	44
Kurang	13	26
Total	50	100

Berdasarkan tabel V menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja dibagi menjadi 3 kategori yaitu pada pengetahuan kategori baik sebanyak 15 responden dengan persentase (30%), pengetahuan kategori cukup sebanyak 22 responden dengan persentase (44%) dan pengetahuan kategori kurang sebanyak 13 responden dengan persentase (26%).

Hasil penelitian diperoleh pada tingkat pengetahuan remaja dapat dilihat bahwa lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang anemia hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan dan pekerjaan. Latar belakang pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap informasi yang disampaikan oleh komunikator, dimana seseorang yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik (Yunitasari,

2019), sedangkan hasil pengetahuan pendidikan responden yang paling banyak adalah pada sekolah menengah pertama sebanyak 25 responden (50%).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandala dkk (2022) dengan judul “gambaran pengetahuan tentang anemia gizi besi pada remaja putri di SMK negeri 3 manado” sebagai pengetahuan remaja tentang anemia berada pada pengetahuan yang cukup sebanyak 144 responden (59,8%). Menurut penelitian yang dilakukan Pebrianthy dkk (2019) tingkat pengetahuan responden tentang anemia terdapat dalam tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 27 orang (84,37%). Penelitian lain yang dilakukan oleh Husna dan Rizka (2015) menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 30 responden (51%).

Berdasarkan penyebaran hasil kuesioner pada responden di Dusun Jadan Tamantirto Kasihan Bantul tentang pengetahuan anemia pada remaja sebagai berikut;

Pernyataan 1. Anemia merupakan suatu keadaan dimana kadar hemoglobin lebih rendah dari nilai normal. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa 50 responden yang diteliti, sejumlah 44 responden (88%) telah memahami pengertian tentang anemia, sedangkan 6 responden (12%) belum memahami pengertian tentang anemia. Penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti dan Sarkiyah (2021) penyebab rendahnya kadar hemoglobin dalam darah salah satunya adalah asupan yang tidak mencukupi kebutuhan gizi pada remaja dimana asupan zat gizi sehari-hari sangat dipengaruhi oleh frekuensi makan.

Pernyataan 2. Kekurangan zat besi merupakan penyebab utama anemia gizi dibanding kekurangan zat gizi lain. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa 50 responden yang diteliti, sejumlah 42 responden (84%) telah memahami penyebab anemia kekurangan zat besi, sedangkan 18 responden (16%) belum memahami penyebab anemia kekurangan zat besi. Penelitian ini sejalan dengan Yuniarti dan Sarkiyah (2021) bahwa rendahnya asupan zat besi kedalam tubuh yang berasal dari konsumsi zat besi dari makanan sehari-hari merupakan salah satu penyebab terjadinya anemia.

Pernyataan 3. Salah satu faktor utama yang menyebabkan anemia gizi adalah rusaknya sel darah merah. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa 50 responden yang diteliti, sejumlah 33 responden (66%) telah memahami faktor utama penyebab anemia, sedangkan 15 responden (34%) belum memahami faktor utama penyebab anemia. Penyebab anemia diataranya yaitu rusaknya sel darah merah sehingga dapat menimbulkan anemia aplasik penelitian ini sejalan dengan Sutanegara dan Devi (2022) anemia aplastik merupakan anemia yang disertai dengan pansitopenia (kadar sel darah dibawah batas normal) sebagai akibat dari kegagalan sumsum tulang untuk memproduksi komponen darah.

Pernyataan 4. Remaja yang sedang menstruasi tidak memerlukan zat besi lebih banyak. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa 50 responden yang diteliti, sejumlah 37 responden (74%) telah memahami perlunya zat besi pada remaja yang sedang mengalami menstruasi, sedangkan 13 responden (26%) belum memahami perlunya zat besi pada remaja yang sedang mengalami menstruasi. Penelitian yang dilakukan Yuniarti dan Sarkiyah (2021) pada

remaja yang mengalami fase menstruasi yang panjang pengeluaran darah cenderung lebih banyak dari nilai normal dan pengeluaran hemoglobin di dalam tubuh ikut berkurang bersamaan dengan keluarnya darah menstruasi dan dapat menyebabkan kondisi anemia pada remaja, sehingga diperlukanya zat besi yang lebih banyak.

Pernyataan 5. Anemia tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa 50 responden yang diteliti, sejumlah 38 responden (76%) telah memahami anemia berpengaruh terhadap prestasi belajar, sedangkan 12 responden (24%) belum memahami pengaruh anemia terhadap prestasi belajar. Penelitian yang dilakukan Yuniarti dan Sarkiyah (2021) Oksigen yang berkurang di otak yang disebabkan oleh anemia dapat menimbulkan keadaan pusing dan pucat karena terjadinya penurunan sirkulasi darah kapiler sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar pada remaja.

Pernyataan 6. Penyakit anemia tidak dapat dicegah atau ditanggulangi. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa 50 responden yang diteliti, sejumlah 35 responden (70%) telah memahami pencegahan anemia sedangkan 15 responden (30%) belum memahami pencegahan terhadap anemia pada remaja. Menurut penelitian yang dilakukan Suryadinata (2022) bahwa asupan pola makan yang tidak tepat dan tidak teratur dapat menjadi penyebab anemia, sehingga diperlukanya kecukupan gizi yang dibutuhkan tubuh guna mencegah anemia seperti asupan energi, protein, vitamin C dan makanan yang mengandung zat besi, dan asam folat.

Pernyataan 7. Penyakit anemia tidak diobati dengan hanya makanan zat besi. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa 50 responden yang diteliti, sejumlah 31 responden (62%) telah memahami pengobatan anemia tidak hanya dengan makanan zat besi, sedangkan 19 responden (38%) belum memahami pengobatan penyakit anemia. Anemia tidak hanya diobati dengan makanan yang mengandung zat besi saja, menurut Kemenkes RI (2019) wanita perlu mengonsumsi tablet tambah darah untuk meningkatkan simpanan besi di dalam tubuh sehingga dapat mencegah terjadinya anemia.

Pernyataan 8. Zat besi yang terdapat dalam pangan hewani dengan jumlah yang cukup dapat mencegah terjadinya anemia gizi besi jumlah yang cukup dapat mencegah terjadinya anemia gizi besi. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa 50 responden yang diteliti, sejumlah 37 responden (74%) telah memahami zat besi dalam pangan hewani dapat mencegah terjadinya anemia, sedangkan 13 responden (26%) belum memahami pencegahan anemia. Penelitian yang dilakukan Yuniarti dan Sarkiyah (2021) bahwa penyerapan zat besi dipengaruhi oleh faktor adanya protein hewani yang berasal dari pangan hewan seperti daging sapi, daging ayam, ikan, telur dan susu sehingga dapat menjadi salah satu pencegahan anemia gizi besi.

Pernyataan 9. Sayuran hijau dan buah-buahan serta kacang-kacangan dan padi-padian kurang mengandung zat besi. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa 50 responden yang diteliti, sejumlah 37 responden (74%) telah memahami sayuran hijau dan buah-buahan serta kacang-kacangan dan padi-padian mengandung akan zat besi , sedangkan 13 responden (26%) belum

memahami kandungan zat besi pada buah-buahan serta kacang-kacangan dan padi-padian. Penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti dan Sarkiyah (2021) sumber zat besi bagi remaja terdapat pada sayur-sayuran dan buah-buahan serta kacang-kacangan dan padi-padian yang diolah sebagai tepung atau produk makanan seperti roti.

Pernyataan 10. Dengan makan sayuran saja tidak akan tercukupi kebutuhan zat besi bagi tubuh. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa 50 responden yang diteliti, sejumlah 41 responden (82%) telah memahami dengan makan sayuran saja tidak akan tercukupi kebutuhan zat besi bagi tubuh, sedangkan 9 responden (18%) belum memahami kebutuhan zat besi bagi tubuh. Penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti dan Sarkiyah (2021) sumber zat besi salah satunya terdapat pada sayuran digunakan sebagai sumber zat pengatur.

Pernyataan 11. Daging, telur, dan hati merupakan sumber zat besi. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa 50 responden yang diteliti, sejumlah 37 responden (74%) telah memahami daging, telur, dan hati merupakan sumber zat besi, sedangkan 13 responden (26%) belum memahami sumber zat besi pada daging telur dan hati. Penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti dan Sarkiyah (2021) bahwa sumber zat besi terdapat pada daging, telur, dan hati dan digunakan sebagai zat pembangun seperti protein, mineral dan air.

Pernyataan 12. Vitamin C tidak diperlukan untuk meningkatkan penyerapan zat besi dalam tubuh. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa 50 responden yang diteliti, sejumlah 32 responden (64%) telah memahami vitamin C diperlukan untuk meningkatkan penyerapan zat besi dalam tubuh, sedangkan

18 responden (26%) belum memahami mengenai vitamin C dapat meningkatkan penyerapan zat besi dalam tubuh. Penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti dan Sarkiyah (2021) vitamin C dapat meningkatkan penyerapan zat besi dan memiliki peran penting dalam tubuh manusia yaitu membantu dalam memproduksi sel darah merah sehingga kekurangan vitamin C dapat menjadi salah satu penyebab anemia.

Pernyataan 13. Tanin yang terdapat dalam teh dapat menghambat penyerapan zat besi di dalam tubuh. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa 50 responden yang diteliti, sejumlah 31 responden (62%) telah memahami tanin yang terdapat dalam teh dapat menghambat penyerapan zat besi di dalam tubuh, sedangkan 19 responden (38%) belum memahami penghambatan penyerapan zat besi pada senyawa tanin yang ada dalam teh. Penelitian yang dilakukan oleh Panat dkk (2013) bahwa kopi dan teh memiliki senyawa berupa tanin, pada dasarnya tanin bersifat mengikat zat besi, sehingga dapat menghambat penyerapan zat besi dalam tubuh. Menurunnya asupan zat besi yang merupakan unsur utama pembentukan hemoglobin maka kadar/produksi hemoglobin juga akan menurun.

Pernyataan 14. Penyakit anemia hanya bisa diobati melalui pemberian tablet penambah darah. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa 50 responden yang diteliti, sejumlah 28 responden (56%) penyakit anemia tidak hanya diobati melalui pemberian tablet penambah darah, sedangkan 22 responden (44%) belum memahami pengobatan penyakit anemia. Menurut penelitian yang dilakukan Suryadinata (2022) bahwa asupan pola makan yang tidak tepat dan

tidak teratur dapat menjadi penyebab anemia, sehingga diperlukanya kecukupan gizi yang dibutuhkan tubuh guna mencegah anemia seperti asupan energi, protein, vitamin C dan makanan yang mengandung zat besi, dan asam folat.

Pernyataan 15. Tablet tambah darah tidak dapat diberikan kepada remaja. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa 50 responden yang diteliti, sejumlah 37 responden (74,%) telah memahami anemia tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar, sedangkan 17 responden (24,%) belum memahami pemberian tablet tambah darah pada remaja. Menurut Kemenkes RI (2019) konsumsi tablet tambah darah yang dianjurkan yaitu 1 tablet seminggu sekali untuk remaja dan wanita usia subur (WUS).

Pernyataan 16. Remaja yang sedang menstruasi sebaiknya tidak diberikan tablet tambah darah. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa 50 responden yang diteliti, sejumlah 37 responden (74%) telah memahami remaja yang sedang menstruasi sebaiknya diberikan tablet tambah darah, sedangkan 17 responden (26%) belum memahami perlunya pemberian tablet tambah darah pada perempuan yang sedang mengalami kondisi menstruasi. Menurut Kemenkes RI (2019) wanita perlu mengonsumsi tablet tambah darah untuk meningkatkan simpanan besi di dalam tubuh sehingga dapat mencegah terjadinya anemia. Anemia pada remaja disebabkan oleh kehilangan darah yang berlebihan saat menstruasi sehingga mengakibatkan penurunan kadar hemoglobin di dalam darah (Yuniarti dan Sarkiyah, 2021).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang anemia di Dusun Jadan Tamantirto Kasihan Bantul bahwa tingkat pengetahuan baik dengan jumlah 15 responden (30%), tingkat pengetahuan cukup dengan jumlah 22 responden (44%), dan tingkat pengetahuan kurang dengan jumlah 13 responden (26%). Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang anemia di Dusun Jadan Tamantirto Kasihan Bantul dikategorikan dengan pengetahuan cukup.

B. SARAN

Melakukan kegiatan penyuluhan tentang anemia atau pemberian informasi menggunakan leaflet, poster, video pendek untuk meningkatkan pengetahuan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliya, R. N. 2022. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Smpn 22 Kota Jambi*. Putri Di SMPN 22 Kota Jambi, 1-8.
- Ariani, April T. 2012. *Sistem Neurobehaviour*. Jakarta : Salemba Medika.
- Arikunto, S. 2013. *Manajemen Penelitian Edisi Revisi*. Uin Syarif Hidayatullah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2021. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara
- Budiarati, A. S. 2020. Studi Fenomenologi Penyebab Anemia Pada Remaja Di Surabaya. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 137-141.
- Etriyanti, H. D. 2020. Upaya Pencegahan Anemia Pada Pasien Dan Keluarga. *Jurnal Abdimas Saintika*, 114-117.
- Fitranti, D. Y. 2022. Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Dengan Metode Focus Group Discussion Di Sma Negeri 3. *Jurnal Proactive*, 46-54.
- Hasanah, W. K. 2023. Hubungan Wilayah Tempat Tinggal Dengan Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri Di Indonesia. *Journal Malahayati Health Studeny*, 679-690.
- Husna, U. R. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Pola Makan. *Jurnal Kebidanan*, 52-57. Kemenkes. (2020). Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (Ttd) Bagi Remaja Putri . Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kesehatan, B. P. 2013. *Riset Kesehatan Dasar (Riskedes)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mubarak, Wahit Iqbal., DKK. 2012. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mularsih, S. 2017. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Saat Menstruasidi Smk Nusa Bhakti Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 80-85.
- Natoatmodjo, S. 2012. *Metodeologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Octaviana, D. R. 2021. Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowladge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 143-159.
- Oehadian, A. 2012. *Pendekatan Klinis Dan Diagnosis Anemia*. *Continuing Medical Education*, 407-412.
- Panat AV, Sambhaji A, Pathare, Asrar S, Gangadhar Y. Rohokale (2013). Iron deficiency among rural college girls :a result of poor nutrition dan prolonged menstruation. *Journal of Community Nutrition & Health*. 2013. Vol.2. Issue 2.
- Pangestu, S. Y. 2022. Tingkat Pengetahuan Mengenai Anemia Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Depok. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (Jpkmn)*, 430-437.
- Pebrianthy, L. A. 2019. Tingkat Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Anemia Gizi Besi Di Sma Dharma Bhakti Medan. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 8-11.

- Permanasari, I. R. 2021. *Remaja Bebas Anemia Melalui Peran Teman Sebaya*. Yogyakarta: Gosyen.
- Ridwan, M. A. 2021. Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 31-54.
- Kemenkes Ri. 2013. *Riset Kesehatan Dasar; Riskesdas*. Jakarta: Balitbang.
- Kemenkes RI. (2019). *Buku Panduan untuk Fasilitator: Hidup Sehat Sejak Sekarang untuk Remaja Kekinian*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Runiari, N. D. 2020. Pengetahuan Dan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. *Jurnal Gema Keperawatan*, 103-110.
- Sandala, C. T. 2022. Gambaran Pengetahuan Tentang Anemia Gizi Besi Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 3 . *Jurnal Kesmas*, 176-181.
- Safira, A. H. 2021. Validitas Dan Reliabilitas Angket Kesadaran Karier. *Jurnal Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* , 285-290.
- Siregar, A. R. 2021. Analisis Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Anemia Di Kecamatan Percut Sei Tuan. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Suryadinata, P., Y., A. Kentut. S. I., W. Tjokorda., G., D. 2022. Faktor Risik Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Defisiensi Besi. *Jurnal Medika Udaya*, 6-12.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabet
- Sulistiyawati, N. D. 2018. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Studi Kasus Pada Siswa Putri Sman 1 Piyungan Bantul. *Jurnal Kesehatan Samodra Biru*, 1-7.
- Utari Widyastuti Rien, K. L. 2020. Hubungan Karakteristik Responden Dan Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Anemia Defisiensi Zat Besi Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 379 - 386.
- Vidayati, L. A. 2020. Deteksi Dini Anemia Sebagai Upaya Preventif Pencegahan Anemia Pada Remaja. *Jurnal Paradigma*, 48-54.
- Yuniarti, dan Yakiyah. (2021). Anemia Pada Remaja Putri Di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2253-2262.
- Who. (2011). *Pravelensi Global Anemia* . Jenewa: Organisasi Kesehatan Dunia.
- Who. (2023). *Mempercepat Pengurangan Anemia*. Jenewa: Organisasi Kesehatan Dunia.
- Wirenvona, R. I. 2020. *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Surabaya: Airlangga University Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

	YAYASAN PENDIDIKAN INDONESIA PUSAT YOGYAKARTA AKADEMI FARMASI INDONESIA YOGYAKARTA
Nomor : 384/AFI-YO/I/2024	18 Januari 2024
Perihal : Permohonan Izin Penelitian	
 Kepada Yth. Kepala Dusun Jadan di tempat	
 Dengan hormat,	
Sehubungan dengan keperluan pengambilan data dalam rangka penyusunan karya tulis ilmiah (KTI) sebagai tugas akhir program studi Diploma III Farmasi Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu dapat memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:	
Nama	: Efatika Nur Aisyah
NIM	: 2112067093
Judul Penelitian	: Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Anemia Di Dusun Jadan Tamantirto Kasihan Bantul Pada Bulan Februari 2024
Lokasi Penelitian	: Desa Jadan Tamantirto Kasihan Bantul
Dosen Pembimbing	: apt. Mexsi Mutia Rissa, M.Farm.
Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.	
 Hormat Kami, Direktur apt. Erma Yunita, M.Sc. NIY. 026071991078	
Jl. Veteran Gg. Jambu Kebrokan Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta Tlpn.085100104104, 0274-370458 Email : info@afi.ac.id / afijogja@yahoo.com www.afi.ac.id	

Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian

Tamantirto, 29 Januari 2024

Nomer : -

Perihal : Surat balasan permohonan izin penelitian

**Kepada Yth.
Direktur Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta
Di tempat**

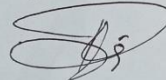
Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat ibu apt. Erma Yunita, M.Sc. selaku Direktur Akademi Farmasi Indonesia pada tanggal 18 Januari 2024 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan karya tulis ilmiah (KTI) sebagai tugas akhir mahasiswa :

Nama : Efatika Nur Aisyah
NIM : 2112067093
Judul Penelitian : Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Anemia Di Dusun Jadan Tamantirto Kasihan Bantul Pada Bulan Februari 2024
Lokasi Penelitian : Desa Jadan Tamantirto Kasihan Bantul
Dosen Pembimbing : apt. Mexsi Mutia Rissa, M.Farm.

Menyatakan Bahwasanya kami memberikan izin kepada saudari Efatika Nur Aisyah mahasiswa Akademi Farmasi Indonesia untuk melakukan penelitian di Dusun Jadan Tamantirto Kasihan Bantul. Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat kami,
Kepala Dusun Jadan




Lampiran 3. *Informed Consent*

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(INFORMED CONSENT)

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : [REDACTED]
Usia : 19 thn
Jenis Kelamin : perempuan
Pekerjaan : -

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh saudari Efatika Nur Aisyah mahasiswa Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta dengan judul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Anemia di Dusun Jadan Tamantirto Kasihan Bantul pada Bulan Februari 2024". Apabila saudari setuju untuk ikut serta dalam penelitian ini dimohon untuk menandatangani kolom yang telah disediakan.

Atas kesediannya saya mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Februari 2024

Responden

[Signature]

([REDACTED])

Lampiran 4. Lembar Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Pilihlah jawaban berikut sesuai dengan jawaban yang anda yakini dengan cara memberikan tanda centang (V) pada jawaban yang sesuai dengan pendapat anda!

" Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Anemia di Dusun
Jadan Tamantirto Kasihan Bantul"

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Anemia merupakan suatu keadaan dimana kadar hemoglobin lebih rendah dari nilai normal		✓
2	Kekurangan zat besi merupakan penyebab utama anemia gizi dibanding kekurangan zat gizi lain	✓	
3	Salah satu faktor utama yang menyebabkan anemia gizi adalah rusaknya sel darah merah	✓	
4	Remaja yang sedang menstruasi tidak memerlukan zat besi lebih banyak		✓
5	Anemia tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar		✓
6	Penyakit anemia tidak dapat dicegah atau ditanggulangi		✓
7	Penyakit anemia tidak diobati dengan hanya makanan sumber zat besi	✓	
8	Zat besi yang terdapat dalam pangan hewani dengan jumlah yang cukup dapat mencegah terjadinya anemia gizi besi	✓	
9	Sayuran hijau dan buah-buahan serta kacang-kacangan dan padi-padian kurang mengandung zat besi.	✓	
10	Dengan makan sayuran saja tidak akan tercukupi kebutuhan zat besi bagi tubuh.	✓	
11	Daging, telur, dan hati merupakan sumber zat besi	✓	
12	Vitamin C tidak diperlukan untuk meningkatkan penyerapan zat besi dalam tubuh	✓	
13	Tanin yang terdapat dalam teh dapat menghambat penyerapan zat besi di dalam tubuh .	✓	
14	Penyakit anemia hanya bisa diobati melalui pemberian tablet penambah darah.	✓	
15	Tablet tambah darah tidak dapat diberikan kepada remaja.	✓	
16	Remaja yang sedang menstruasi sebaiknya tidak diberikan tablet tambah darah.		✓

Lampiran 5. Hasil Rekapitulasi Responden

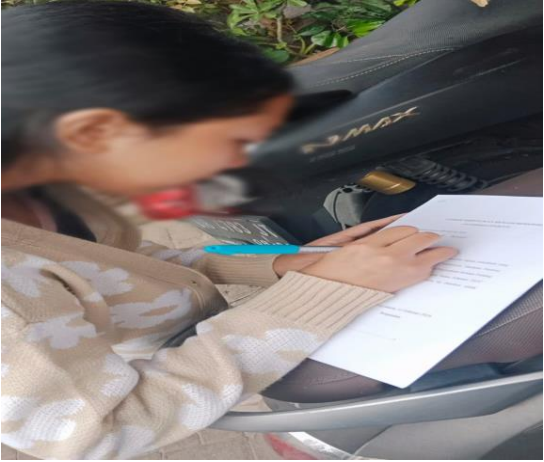
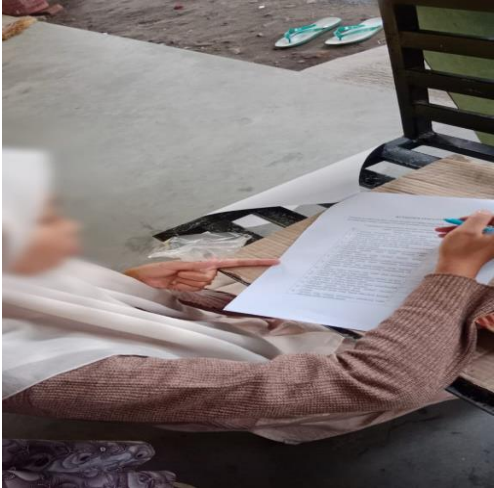
No	nama	usia	jk	pekerjaan	pendidikan	pertanyaan																total	kategori
						1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1	RAK	16	LK	pelajar	SMA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	15	baik
2	RAS	17	LK	pelajar	SMA	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	10	cukup
3	CNK	15	PR	pelajar	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	13	baik
4	CNK2	15	PR	pelajar	SMP	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11	cukup
5	KCA	12	PR	pelajar	SD	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	9	kurang
6	ERPP	12	LK	pelajar	SD	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	9	kurang
7	NF	11	LK	pelajar	SD	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	9	kurang
8	CDS	12	LK	pelajar	SD	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	baik
9	MSH	15	PR	pelajar	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	13	baik
10	MRAF	12	LK	pelajar	SD	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	7	kurang
11	KA	11	PR	pelajar	SD	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	9	kurang
12	DR	14	PR	pelajar	SD	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	11	cukup
13	EI	21	PR	wiraswasta	lulus	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15	baik
14	AAP	21	PR	wiraswasta	lulus	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	12	cukup
15	SALHP	16	PR	pelajar	SMA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	12	cukup
16	MNS	11	PR	pelajar	SD	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	7	kurang
17	PA	19	PR	pelajar	SMA	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	11	cukup
18	SSDR	13	PR	pelajar	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	12	cukup
19	AEA	14	PR	pelajar	SMP	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	12	cukup
20	MHH	12	PR	pelajar	SD	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	10	cukup

No	nama	usia	jk	pekerjaan	pendidikan	pertanyaan																total	kategori
						1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1	IRS	15	LK	pelajar	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	baik
2	RA	15	PR	pelajar	SMP	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	8	kurang
3	PDC	15	PR	pelajar	SMP	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	baik
4	RY	20	LK	pegawai	lulus	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	12	cukup
5	LHM	13	PR	pelajar	SMP	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14	baik
6	BAS	13	LK	pelajar	SMP	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	12	cukup
7	OP	12	LK	pelajar	SMP	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	9	kurang
8	NRF	15	PR	pelajar	SMP	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	12	cukup
9	KA	20	PR	pegawai	lulus	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	8	kurang
10	KAA2	20	PR	pegawai	kosong	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	baik
11	HDM	15	LK	pelajar	SMP	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	10	cukup
12	ASW	18	PR	pelajar	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	15	baik
13	EAZD	13	PR	pelajar	SMP	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	9	kurang
14	LLI	17	PR	pelajar	SMA	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	13	baik
15	YK	18	LK	pelajar	SMA	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	9	kurang
16	RPT	17	PR	pelajar	SMA	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	10	cukup
17	EDN	15	PR	pelajar	SMP	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	11	cukup
18	NNK	16	LK	pelajar	SMP	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	12	cukup
19	AUH	17	PR	pelajar	SMA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15	baik
20	FA	13	PR	pelajar	SMP	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	12	cukup

No	nama	usia	jk	pekerjaan	pendidikan	pertanyaan																total	kategori
						1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1	AAP2	15	LK	pelajar	SMP	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	9	kurang
2	HNF	15	PR	pelajar	SMP	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12	cukup
3	SN	15	PR	pelajar	SMP	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	10	cukup
4	SDO	20	LK	pegawai	lulus	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	15	baik
5	SN2	13	PR	pelajar	SMP	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	9	kurang
6	ADY	13	LK	pelajar	SMP	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	10	cukup
7	HFH	12	LK	pelajar	SMP	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	baik
8	MDP	15	PR	pelajar	SMP	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	13	baik
9	DDN	20	PR	pegawai	lulus	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	cukup
10	AFY	20	PR	pegawai	kosong	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	10	cukup

[illegible]

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian

No	Gambar	keterangan
1		Responden mengisi kuesioner
2		Responden mengisi kuesioner
3		Responden mengisi kuesioner

Lampiran 8. Naskah Publikasi

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG ANEMIA DI DUSUN JADAN TAMANTIRTO KASIHAN BANTUL PADA BULAN FEBRUARI 2024

PICTURE THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF ADOLESCENTS ABOUT ANEMIA IN THE HAMLET OF JADAN TAMANTIRTO KASIHAN BANTUL IN FEBRUARY 2024

Efatika Nur Aisyah¹, Mexsi Mutia Rissa¹

¹Program Diploma III Farmasi Akademi Farmasi Indonesia
Yogyakarta

Email: evatika89@gmail.com mexsi.pharm@afi.ac.id

ABSTRACT

Anemia merupakan suatu keadaan kadar hemoglobin di dalam darah kurang dari nilai normal. Hal ini terjadi karena zat besi berperan pada sintesis sel darah merah untuk mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Kekurangan zat besi menyebabkan pembentukan sel darah merah tidak mencukupi untuk kebutuhan fisiologis tubuh yang disebut sebagai keadaan anemia. Pada tahun 2011 angka kejadian anemia tertinggi terjadi pada anak-anak sebesar (42,6%), pada wanita tidak hamil (29,0%), pada ibu hamil (38,2%) dan pada seluruh wanita remaja adalah (29,4%). Tingginya angka kejadian anemia disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang anemia di Dusun Jadan Tamantirto Kasihan Bantul Pada Bulan Februari 2024.

Metode penelitian ini menggunakan metode observasional bersifat deskriptif dengan pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik purposive sampling menggunakan kuesioner. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 50 orang.

Data yang diperoleh dari Dusun Jadan Tamantirto Kasihan Bantul RT/RW 1-3/12 dihitung persentasenya dari sampel menggunakan metode Slovin, kemudian dikategorikan dalam kategori baik (76%-100 %), cukup (60% -75%), dan kurang (<60%). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang anemia di Dusun Jadan Tamantirto Kasihan Bantul bahwa tingkat pengetahuan baik dengan jumlah 15 responden (30 %), tingkat pengetahuan cukup dengan jumlah 22 responden (44%), dan tingkat pengetahuan kurang dengan jumlah 13 responden (26%). Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang anemia di Dusun Jadan Tamantirto Kasihan Bantul dikategorikan dengan pengetahuan cukup.

Kata Kunci : Anemia, Pengetahuan, Remaja

ABSTRACT

Anemia is a condition where the hemoglobin level in the blood is less than the normal value. This happens because iron plays a role in the synthesis of red blood cells to transport oxygen throughout the body. Iron deficiency causes the formation of red blood cells insufficient to meet the physiological needs of the body, which is referred to as anemia. In 2011, the highest incidence of anemia was 42.6% in children, 29.0% in non-pregnant women, 38.2% in pregnant women and 29.4% in adolescent women. The high incidence of anemia is caused by several factors including knowledge. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of adolescents about anemia in Jadan Hamlet Tamantirto Kasihan Bantul in February 2024.

This research method uses a descriptive observational method with sampling, namely using purposive sampling technique using a questionnaire. The number of samples used in this study was 50 people.

The data obtained from Dusun Jadan Tamantirto Kasihan Bantul RT / RW 1-3/12 were calculated as the percentage of the sample using the Slovin method, then categorized into categories of good (76%-100%), sufficient (60%-75%), and less (<60%). Based on the results of the study, the level of knowledge of adolescents about anemia in Jadan Tamantirto Hamlet was good with 15 respondents (30%), the level of knowledge was sufficient with 22 respondents (44%), and the level of knowledge was lacking with 13 respondents (26%). So it can be concluded that the level of knowledge of adolescents about anemia in Jadan Tamantirto Hamlet is in the category of sufficient knowledge level.

Keywords: Anemia, Knowledge, Adolescent

PENDAHULUAN

Anemia didefinisikan sebagai konsentrasi hemoglobin dalam darah dengan jumlah yang rendah (WHO 2011). Berdasarkan Riskesdas (Riset kesehatan dasar) tahun 2013 menyatakan kurangnya zat besi dalam tubuh disebut dengan anemia gizi besi, dimana zat besi memiliki peran pada sintesis sel darah merah dalam mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Kekurangan zat besi dalam tubuh manusia dapat menjadi penyebab pembentukan sel darah merah tidak mencukupi untuk kebutuhan fisiologis tubuh yang disebut sebagai keadaan anemia, remaja Putri dikatakan anemia apabila Hb <12 gr/dl. Hemoglobin memiliki fungsi yaitu mengikat dan menghantarkan oksigen ke seluruh jaringan sel dalam tubuh, terutama otot dan otak sehingga tubuh dapat melakukan aktivitasnya dengan normal. Penderita anemia dapat ditandai dengan istilah 5L yang artinya lesu, lelah, letih, lemah dan lunglai (Kemenkes, 2020).

Menurut WHO 2011 angka kejadian anemia tertinggi pada anak-anak sebesar (42,6%) dan terendah terjadi pada wanita tidak hamil sebesar (29,0%) dan pada seluruh remaja adalah (29,4%). Selain itu, prevalensi global anemia pada ibu hamil sebesar (38,2%) data ini meningkat dari hasil survey pada tahun 2018 di Daerah Istimewa Yogyakarta angka kejadian anemia sebesar (19,3%) dengan adanya resiko KEK (Kurang energi kronik) sebesar (46%), sehingga perlu adanya upaya ekstra dalam memperbaiki kualitas gizi untuk memenuhi kebutuhan asupan tubuh pada remaja putri (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dari Hasanah 2013 menunjukkan remaja putri yang tinggal di daerah pedesaan mempunyai pengetahuan yang kurang dalam menangani masalah anemia sebesar (54,5%), sedangkan di daerah perkotaan pada remaja putri memiliki pengetahuan yang baik dalam menangani masalah anemia sebesar (62,6%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati dan Afrisa tahun 2018 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang anemia masih kurang, terutama pada penyebab terjadinya anemia hingga cara mencegah anemia. Penelitian lain yang dilakukan oleh Amaliya tahun 2022 menunjukkan tingkat pengetahuan remaja putri terhadap pengetahuan tentang anemia yaitu kategori rendah sebesar (51,5%). Berdasarkan latar belakang diatas mendasari saya untuk melakukan penelitian ini, saya ingin mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pada remaja tentang anemia di Dusun Jadan Tamantirto Kasihan Bantul.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis Jenis penelitian ini yaitu menggunakan rancangan observasional bersifat deskriptif dengan teknik pemilihan sampel *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *purposive sampling* adalah teknik dalam menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu, artinya bahwa pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang sudah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti. Teknik *Purposive sampling* digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang anemia di Dusun Jadan Tamantirto Kasihan Bantul.

Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2019) adalah keseluruhan dari subjek penelitian, jadi yang dimaksud populasi yaitu keseluruhan objek yang akan diukur, merupakan unit yang diteliti seperti halnya individu yang memiliki sifat yang sama walaupun persentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah remaja di Dusun Jadan Tamantirto Kasihan Bantul pada bulan Februari 2024. Sampel menurut sugiyono (2019) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel pada penelitian ini diambil

dari remaja yang memenuhi kriteria inklusi yang artinya kriteria yang memenuhi syarat sebagai sampel, dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel penelitian berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan metode Slovin menurut Sugiyono (2019) Berikut rumus Taro Yamane atau Slovin yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang diperlukan

N : Jumlah Populasi

e : Tingkat kesalahan sampel (sampling error)

$$n = \frac{70}{1 + 70 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{70}{1 + 0,70}$$

$$n = \frac{70}{1,70}$$

$$n = 41,1764705882$$

$$n = 50 \text{ (dibulatkan)}$$

Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini terdiri dari informed consent dan kuesioner tertutup yang berisi seperangkat data diri dan 27 pernyataan yang berupa benar dan salah. Kuesioner ini diambil dari penelitian sebelumnya oleh Siregar (2021) dengan judul “Analisis Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Anemia Di Kecamatan Percut Sei Tuan, Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara” dan sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas dengan menggunakan SPSS version 25. Uji validitas merupakan penentu baik atau tidaknya suatu instrument untuk digunakan oleh peneliti dalam suatu tujuan tertentu agar nantinya instrument dapat di pertanggung jawabkan. Peneliti meneliti pertanyaan angket kesadaran karier dengan menggunakan spss, jika nilai r hitung > lebih besar dari r tabel maka pernyataan itu disebut valid. Sebaliknya nilai r hitung jika lebih kecil < dari nilai r tabel maka pernyataan itu tidak valid (Safira dkk., 2021).

Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan sebanyak 30 responden, data untuk validasi diambil di Dusun Brajan Bantul kemudian dilakukan analisis menggunakan SPSS. Hasil validasi menunjukkan kuesioner yang memuat 27 pernyataan kemudian dianalisis dan diperoleh 16 pernyataan yang dinyatakan valid dan reliabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang valid dan reliable yang digunakan saat pengambilan data penelitian.

Analisa Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan metode observasional bersifat deskriptif berupa tabel yang berisi data responden. Analisis data dilakukan dengan cara menyusun jawaban dari responden berdasarkan skor untuk jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0 dari pertanyaan pada kuesioner. Data karakteristik responden meliputi nama, usia, pekerjaan dan riwayat pendidikan. Hasil karakteristik dari responden menggunakan rumus persentase menurut (Arikunto, 2021) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi jawaban benar

n = Jumlah pertanyaan

100% = Bilangan pengali tetap

Kemudian hasil persentase dengan cara pemberian skor dan penilaian untuk variabel diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria menurut (Arikunto, 2013) yaitu:

- 1) Pengetahuan kategori baik jika persentase 76%-100%
- 2) Pengetahuan kategori cukup jika persentase 60%-75%
- 3) Pengetahuan kategori kurang jika persentase <60%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data pada penelitian ini sebanyak 50 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi. Penelitian ini dilakukan di Dusun Jadan Tamantirto Kasihan Bantul pada bulan Februari 2024. Instrumen kuesioner yang digunakan dengan total 16 pernyataan yang berisi tentang pengetahuan anemia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang anemia.

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, Pendidikan dan pekerjaan.

1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Pada penelitian ini, kriteria yang digunakan adalah remaja. Karakteristik responden berdasarkan usia ditunjukkan pada tabel I.

Tabel I. Karakteristik responden berdasarkan usia

Umur (tahun)	Jumlah responden	Presentase (%)
11-13	15	30
14-17	23	46
18-21	12	24
Total	50	100

Berdasarkan tabel I menunjukkan responden dengan usia paling banyak pada penelitian adalah usia 14-17 tahun dengan jumlah 23 responden (46%). Sejalan dengan penelitian lain menurut Mularsih (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden adalah 15 tahun sejumlah 22 responden (36,1%), sehingga usia paling banyak diantara rentang umur 14-17 tahun. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya variasi karakteristik responden pada usia remaja, sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan berfikir setiap individu. Semakin dewasa usia semakin berkembang juga pengetahuan dan kemampuan berfikir, maka sumber informasi dan keinginan dalam mempelajari hal baru lebih bertambah (Sandala dkk., 2022). Penelitian lain menurut Mubarak (2012) umur mempengaruhi pengetahuan, dengan bertambahnya umur seseorang maka akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologisnya.

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Dusun Jadan Tamantirto Kasihan Bantul dilakukan untuk melihat presentase perbandingan pengetahuan responden perempuan dengan responden laki-laki dalam mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang anemia. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel II.

Tabel VI. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah responden	Presentase (%)
Perempuan	33	66
Laki-laki	17	34
jumlah	50	100

Berdasarkan tabel II diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin paling banyak adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 33 responden (66%) dan yang paling sedikit adalah jenis kelamin laki-laki yaitu sejumlah 17 responden (34%) pada kuesioner dikarenakan hasil yang didapat sesuai dengan data penduduk Dusun Jadan Tamantirto. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangestu dkk (2020) jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki dengan presentase perempuan (70%) dan laki-laki (30%). Penelitian lain yang dilakukan oleh Utari dkk (2020) bahwa kebutuhan akan zat besi akan terus meningkat setelah remaja putri mengalami siklus menstruasi, jika kondisi pada remaja perempuan yang sedang menstruasi dan tidak diimbangi dengan asupan nutrisi yang cukup zat besi, maka remaja dapat lebih mudah mengalami infeksi, mengalami masalah dalam beraktivitas seperti lemas, lemah, lesu, letih dan terjadi penurunan konsentrasi belajar.

3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Dusun Jadan Tamantirto Kasihan Bantul dilakukan untuk melihat presentase perbandingan responden dalam pendidikan remaja tentang anemia. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel III.

Tabel VII. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan terakhir	Jumlah responden	Presentase (%)
SD	9	18
SMP	25	50
SMA	16	32
Total	50	100

Berdasarkan tabel III menunjukkan dari 50 responden dengan pendidikan paling banyak adalah SMP dengan jumlah 25 responden (50%) dan responden paling sedikit dengan pendidikan adalah SD dengan jumlah 9 responden (18%). Menurut Mubarak (2012) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi cara memperoleh pengetahuan. Penelitian pendukung lainnya membuktikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pendidikan seseorang. Pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, informasi dari media massa, sosial budaya, keluarga, lingkungan pergaulan dan usia. Latar belakang pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap informasi yang disampaikan oleh komunikator, seseorang yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik (Yunitasari, 2019).

4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Suatu pekerjaan harus dilakukan berdasarkan keahlian, pengetahuan, kemampuan dan pengalaman supaya dapat menghasilkan hasil yang baik. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel IV.

Tabel IV Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pendidikan terakhir	Jumlah responden	Presentase (%)
Wiraswasta	8	16
Pelajar	42	84
Total	50	100

Berdasarkan tabel IV menunjukkan responden dengan pekerjaan pada wiraswasta dengan jumlah 8 responden (16%) sedangkan yang berstatus sebagai pelajar lebih banyak sejumlah 42 responden (84%). Dari hasil penelitian tersebut sebagian besar dari responden adalah pelajar yaitu di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, sehingga tingkat pengetahuan mereka belum maksimal. Pekerjaan menjadi salah satu faktor penyebab untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Menurut Ariani (2012) pekerjaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan.

B. Hasil Tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan Menurut Notoatmodjo (2015) pengetahuan atau kognitif adalah suatu hal yang amat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang. Hasil karakteristik tingkat pengetahuan remaja tentang anemia dapat dilihat pada tabel V.

Tabel V. Tingkat pengetahuan remaja tentang anemia

Tingkat pengetahuan	Jumlah responden	presentase%
Baik	15	30
Cukup	22	44
kurang	13	26
Total	50	100

Berdasarkan tabel V menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja dibagi menjadi 3 kategori yaitu pada pengetahuan kategori baik sebanyak 15 responden (30%), pengetahuan kategori cukup sebanyak 22 responden (44%) dan pengetahuan kategori kurang sebanyak 13 responden (26%).

Hasil penelitian pada tingkat pengetahuan remaja dapat dilihat bahwa lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang anemia, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya Pendidikan dan pekerjaan. Latar belakang pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap informasi yang disampaikan oleh komunikator, dimana seseorang yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik (Yunitasari, 2019). Sedangkan hasil pengetahuan pendidikan responden yang paling banyak adalah SMP sebanyak 25 responden (50%).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandala dkk (2022) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Tentang Anemia Gizi Besi pada Remaja Putri di SMA Negeri 3 Manado” sebagai pengetahuan remaja tentang anemia berada pada pengetahuan yang cukup sebanyak 144 responden (59,8%). Menurut penelitian yang dilakukan Pebrianthy dkk (2019) tingkat pengetahuan responden tentang anemia terdapat dalam tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 27 orang (84,37%). Penelitian lain yang dilakukan oleh Husna dan Rizka (2015) menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 30 responden (51%).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada pihak Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta atas bantuan dan kesempatan dalam penelitian karya tulis ilmiah. Terima kasih kepada Ibu apt. Mexsi Mutia Rissa, M. Farm selaku dosen Pembimbing Karya Tulis Ilmiah. Terimakasih banyak Ibu sudah sabar dalam membimbing dan mengarahkan saya sampai tugas Akhir Karya Tulis Ilmiah ini selesai. Terima kasih kepada kepala Dusun Jadan yang telah memberikan izin untuk penelitian karya tulis ilmiah mengenai tingkat pengetahuan remaja tentang anemia di Dusun Jadan Tamantirto Kasihan Bantul.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Anemia Di Dusun Jadan Tamantirto Kasihan Bantul Pada Bulan Februari 2024 dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan baik dengan jumlah 15 responden (30%), tingkat pengetahuan cukup dengan jumlah 22 responden (44%), dan tingkat pengetahuan kurang dengan jumlah 13 responden (26%). Tingkat pengetahuan remaja tentang anemia di Dusun Jadan Tamantirto Kasihan Bantul memiliki pengetahuan yang cukup sebesar (44%).

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliya, R. N. 2022. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Smpn 22 Kota Jambi*. Putri Di Smpn 22 Kota Jambi, 1-8.
- Ariani, April T. 2012. *Sistem Neurobehaviour*. Jakarta : Salemba Medika.
- Arikunto, S. 2013. *Manajemen Penelitian Edisi Revisi*. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2021. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara
- Budiarati, A. S. 2020. Studi Fenomenologi Penyebab Anemia Pada Remaja Di Surabaya. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 137-141.
- Etriyanti, H. D. 2020. Upaya Pencegahan Anemia Pada Pasien Dan Keluarga. *Jurnal Abdimas Sainika*, 114-117.
- Fitranti, D. Y. 2022. Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Dengan Metode Focus Group Discussion Di SMA Negeri 3. *Jurnal Proactive*, 46-54.
- Hasanah, W. K. 2023. Hubungan Wilayah Tempat Tinggal Dengan Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri Di Indonesia. *Malahayati Health Studeny Journal*, 679-690.
- Husna, U. R. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Pola Makan. *Jurnal Kebidanan*, 52-57. Kemenkes. 2020. *Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Remaja Putri*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kesehatan, B. P. 2013. *Riset Kesehatan Dasar (Riskedes)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mubarak, Wahit Iqbal., Dkk. 2012. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mularsi, S. 2017. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Saat Menstruasi di SMK Nusa Bhakti Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 80-85.
- Natoatmodjo, S. 2012. *Metodeologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Octaviana, D. R. 2021. Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 143-159.
- Oehadian, A. 2012. Pendekatan Klinis Dan Diagnosis Anemia. *Continuing Medical Education*, 407-412.
- Panat AV, Sambhaji A, Pathare, Asrar S, Gangadhar Y. Rohokale. 2013. Iron deficiency among rural college girls: a result of poor nutrition dan prolonged menstruation. *Journal of Community Nutrition & Health*. 2013. Vol. 2. Issue 2.
- Pangestu, S. Y. 2022. Tingkat Pengetahuan Mengenai Anemia Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Depok. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (Jpkmn)*, 430-437.
- Pebrianthy, L. A. 2019. Tingkat Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Anemia Gizi Besi Di SMA Dharma Bhakti Medan. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 8-11.
- Permanasari, I. R. 2021. *Remaja Bebas Anemia Melalui Peran Teman Sebaya*. Yogyakarta: Gosyen.
- Ridwan, M. A. 2021. Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthë: Penelitian Multidisiplin*, 31-54.
- Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar; Riskesdas*. Jakarta: Balitbang.
- Kemenkes RI. 2019. *Buku Panduan untuk Fasilitator: Hidup Sehat Sejak Sekarang untuk Remaja Kekinian*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Runiari, N. D. 2020. Pengetahuan Dan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Pada

- Remaja Putri. *Jurnal Gema Keperawatan*, 103-110.
- Sandala, C. T. 2022. Gambaran Pengetahuan Tentang Anemia Gizi Besi Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 3. *Jurnal Kesmas*, 176-181.
- Safira, A. H. 2021. Validitas Dan Reliabilitas Angket Kesadaran Karier. *Jurnal Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* , 285-290.
- Siregar, A. R. 2021. Analisis Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Anemia Di Kecamatan Percut Sei Tuan, Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Suryadinata, P., Y., A. Kentut. S. I., W. Tjokorda., G., D. 2022. Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Defisiensi Besi. *Jurnal Medika Udaya*, 6-12.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyawati, N. D. 2018. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Studi Kasus Pada Siswa Putri Sman 1 Piyungan Bantul. *Jurnal Kesehatan Samodra Biru*, 1-7.
- Utari Widyastuti Rien, K. L. 2020. Hubungan Karakteristik Responden Dan Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Anemia Defisiensi Zat Besi Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 379 - 386.
- Vidayati, L. A. 2020. Deteksi Dini Anemia Sebagai Upaya Preventif Pencegahan Anemia Pada Remaja. *Jurnal Paradigma*, 48-54.
- WHO. 2011. *Pravelensi Global Anemia* . Jenewa: Organisasi Kesehatan Dunia.
- WHO. 2023. *Mempercepat Pengurangan Anemia*. Jenewa: Organisasi Kesehatan Dunia.
- Wirenvona, R. I. 2020. *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Surabaya: Airlangga University Press.